

**MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN SEPAK BOLA  
MENGUNAKAN PERMAINAN SEPAK BOLA MINI PADA SISWA  
KELAS V SDN 6 SELATPANJANG SEMESTER 1  
TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020**

**Mardiana<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Guru SD Negeri 6 Selat Panjang

Surela: [mardianaspd@sisfoakreditasiprodi.mv.id](mailto:mardianaspd@sisfoakreditasiprodi.mv.id)

**Abstract: Improving the Learning Outcomes of Football Using Mini Football Games for Class V SDN 6 Selatpanjang Students Semester 1 Academic Year 2019/2020.** This study aims to improve the results of learning football using mini football games in Class V SDN 6 Selatpanjang students Semester 1 in 2019. This research uses the Classroom Action Research (CAR) method. The procedure of this research includes planning, acting, observing and reflecting which are carried out in 2 cycles with two meetings in each cycle. The subject of this research is the fifth grade students of SDN 6 Selatpanjang in Semester 1 of the 2019/2020 Academic Year. The research subjects were 20 students. Data collection techniques were through tests and observations of cognitive, affective, psychomotor aspects and student activities. Data validation used 2 types of triangulation, namely triangulation of sources and triangulation of techniques. The data analysis technique used in this study was descriptive. . The results of the data analysis showed that the cognitive aspects of the initial condition were 7 students completed or 35.00%, in cycle I the percentage of student completeness reached 55.00% or 11 students and in cycle II the percentage of student completeness reached 95% or 19 students, with the acquisition of an average value of learning outcomes from 59.50 to 67.50 and 77.00 in the second cycle. The affective aspect in the initial conditions was 50% or 10 students, in the first cycle the average percentage of attitude observations reached 80% or 16 students and in cycle II, the average percentage of attitude observation reached 100% or 20 students. Psychomotor aspects in the initial condition of 4 students or 20% of students were declared complete, in cycle I, the percentage of completeness of students' psychomotor skills reached 75% or 15 students and in cycle II, the average percentage of psychomotor skills reached 95%. Observation of student activity in the initial condition was 50.00% or 10 students, in cycle I the average percentage of student behavior observations was 80% or 16 students and in cycle II the average percentage of student behavior was 95% or 19 students. Thus the action of learning football by implementing mini football games for fifth grade students of SDN 6 Selatpanjang is successful. And it is hoped that Physical Education teachers in elementary schools can apply mini-football games to students in learning Physical Education, Sports and Health.

**Keywords: Mini Football, Learning Outcomes**

**Abstrak: Meningkatkan Hasil Pembelajaran Sepak Bola Menggunakan Permainan Sepak Bola Mini Pada Siswa Kelas V Sdn 6 Selatpanjang Semester 1 Tahun Pelajaran 2019 / 2020.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran sepakbola menggunakan permainan sepakbola mini pada siswa Kelas V SDN 6 Selatpanjang Semester 1 Tahun 2019/2020. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian ini meliputi planning, acting, observasi dan reflecting yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan dua pertemuan pada masing-masing siklusnya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 6 Selatpanjang pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data adalah melalui tes dan observasi aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan aktivitas siswa. Validasi data menggunakan 2 jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif. Hasil analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kognitif dari kondisi awal terdapat 7 siswa tuntas atau 35,00%, pada siklus I persentase ketuntasan siswa mencapai 55,00% atau 11 siswa dan pada siklus II persentase ketuntasan siswa mencapai 95%

Meningkatkan Hasil Pembelajaran Sepak Bola Menggunakan Permainan Sepak ....(Hal. 104-112)

atau 19 siswa, dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar dari 59,50 menjadi 67,50 dan 77,00 pada siklus kedua. Aspek afektif pada kondisi awal sebesar 50% atau 10 siswa, pada siklus I persentase rata-rata pengamatan sikap mencapai 80% atau 16 siswa dan pada siklus II, persentase rata-rata pengamatan sikap mencapai 100% atau 20 siswa. Aspek psikomotorik pada kondisi awal 4 siswa atau 20% siswa dinyatakan tuntas, pada siklus I, persentase ketuntasan keterampilan psikomotor siswa mencapai 75% atau 15 siswa serta pada siklus II, persentase rata-rata keterampilan psikomotor mencapai 95%. Pengamatan aktivitas siswa pada kondisi awal sebesar 50,00% atau 10 siswa, pada siklus I persentase rata-rata pengamatan perilaku siswa sebesar 80% atau 16 siswa dan pada siklus II persentase rata-rata perilaku siswa sebesar 95% atau 19 siswa. Dengan demikian tindakan pembelajaran sepakbola dengan menerapkan permainan sepakbola mini pada siswa Kelas V SD Negeri SDN 6 Selatpanjang dapat dikatakan berhasil. Dan diharapkan bagi guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar untuk dapat menerapkan permainan sepakbola mini pada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Kata Kunci : Sepak Bola Mini, Hasil Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. (H.J.S. Husdarta, 2009:4) Pada kenyataannya, pendidikan jasmani dan kesehatan adalah satu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, Penjaskes berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani dan kesehatan yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.

Kenyataan di lapangan masih banyak siswa yang kurang aktif bergerak dikarenakan merasa bosan dengan gerakan yang sama dan hanya diulang-ulang, hal ini perlu adanya pengembangan model pembelajaran penjasorkes dengan model pembelajaran, strategi pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa, sehingga menghasilkan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Guru pendidikan jasmani benar-benar diharapkan untuk dapat memberikan suasana baru terhadap pembelajaran yang selama ini dianggap membosankan. Sehingga siswa lebih tertarik untuk melakukan aktivitas pendidikan jasmani sehingga hasil pembelajaran dapat sesuai dengan yang diharapkan. SDN 6 Selatpanjang adalah salah satu sekolah dasar di Kecamatan Samatiga. Dalam pembelajaran Sepakbola, siswa di sekolah kami banyak mengalami kendala. Hal itu dikarenakan sarana yang digunakan tidak sesuai dengan kemampuan anak, yaitu masih menggunakan lapangan dan alat permainan sepakbola sebenarnya.

Dari data perolehan nilai siswa Kelas V SDN 6 Selatpanjang pada pembelajaran sebelumnya masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Bahkan dari 26 siswa hanya ada 10 siswa yang telah mencapai KKM. Sehingga hanya 38,46% ketuntasan yang dicapai, padahal target ketuntasan yang akan dicapai adalah 85,00%. Sehingga masih sangat jauh dari yang diharapkan. Dalam hal ini peneliti akan menerapkan dengan permainan sepakbola mini. Permainan ini akan dimainkan dalam sarana prasarana yang berukuran lebih kecil. Permainan ini dimainkan oleh 26 orang yang masing-masing tim 7 orang, serta menggunakan bola plastik. Dengan menerapkan permainan sepakbola mini ini, kemampuan dan fisik siswa bisa sesuai dengan sarana dan prasarana yang digunakan. Untuk itu penelitian ini diberi judul “ Meningkatkan Hasil Pembelajaran Sepak bola Menggunakan Permainan Sepakbola Mini Pada Siswa Kelas V di SDN 6 Selatpanjang Semester 1 Tahun Pelajaran 2019 / 2020”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah termasuk sekolah dasar. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan beraktivitas yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial dan moral (Depdiknas, 2006:1).

Menurut H.J.S. Husdarta (2009:4) Pendidikan jasmani adalah proses

pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Definisi tersebut, mengukuhkan bahwa penjas merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan umum. Tujuannya adalah untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, yaitu menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Jadi penjas diartikan sebagai proses pendidikan melalui aktivitas jasmani atau olahraga. Inti pengertiannya adalah mendidik anak. Yang membedakannya dengan mata pelajaran lain adalah alat yang digunakan adalah gerak insani, manusia yang bergerak secara sadar. Gerak itu dirancang secara sadar oleh gurunya dan diberikan dalam situasi yang tepat, agar merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

### **1. Aktivitas Belajar**

Istilah aktivitas sering dikenal dalam kehidupan sehari-hari yang bermakna kegiatan. Dijelaskan bahwa aktivitas mengerjakan sesuatu kegiatan dengan aktif, dimana seseorang mempergunakan waktunya. Proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat kepada siswa, sehingga siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dapat mengembangkan cara-cara belajar mandiri, berperan dalam penilaian proses pembelajaran, maka di sini pengalaman siswa lebih diutamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu :

- (a). Keterampilan dan kebiasaan;
- (b). Pengetahuan dan pengertian;
- (c). Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat

diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah, (Nana Sudjana, 2004:22). Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar yaitu :

- a. Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar). Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu : motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.
- b. Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar).

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap. Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa, harus semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa, (Nana Sudjana, 1989:111).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Dengan hasil belajar akan mengubah kepribadian siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian ini SD Negeri 6 Selat Panjang adalah 20 orang siswa. Subjek penelitian meliputi hasil observasi, hasil analisis dokumen dan hasil penilaian praktek. Metode yang digunakan bersifat kuantitatif dimana penelitian yang bersifat sistematis, menggunakan model-model yang bersifat matematis. Teori-teori yang digunakan serta hipotesa yang diajukan juga biasanya berkaitan dengan fenomena alam. Menghubungkan antara pengaruh metode belajar yang digunakan dengan hasil belajar yang diraih. Jika hasilnya belajar tidak baik, maka ada metode belajar yang perlu dievaluasi. Begitu juga sebaliknya, jika hasil belajar baik, maka metode belajar perlu ditingkatkan agar hasil lebih baik. Hal ini tertuang dari data-data yang terdapat pada siklus I dan siklus II

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan analisa terhadap data yang peroleh dari dua siklus yang dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa melalui permainan sepak bola mini pada pembelajaran Penjaskes menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran gerakan-gerakan dalam pembelajaran sepak bola dengan menggunakan permainan sepak bola mini dapat dilihat dari indikator-indikator di bawah ini.

1. Peningkatan Hasil Belajar Aspek Kognitif

**Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Aspek Kognitif pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Nilai	Tuntas		Belum Tuntas		Ket
			Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Awal	59,50	7	35,00	13	65,00	
2	Siklus I	67,50	11	55,00	9	45,00	
3	Siklus II	77,00	19	95,00	1	5,00	

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa secara umum terjadi peningkatan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran gerakan-gerakan dalam pembelajaran sepak bola selama proses pembelajaran yang dilaksanakan dua siklus.

Pada kondisi awal, terdapat 10 siswa tuntas atau 38,46%, pada siklus I persentase ketuntasan siswa mencapai 61,54% atau 16 siswa dan pada siklus II persentase ketuntasan siswa mencapai 96,15% atau 25 siswa, dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar dari 60,77 menjadi 68,46 dan 78,08 pada siklus kedua. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada akhir pelaksanaan siklus kedua, penilaian aspek kognitif telah memenuhi kriteria keberhasilan sehingga pelaksanaan kegiatan penelitian dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua.

2. Peningkatan Hasil Belajar Aspek Afektif

**Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Aspek Afektif pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Tuntas		Belum Tuntas		Ket
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Awal	10	50,00	10	50,00	
2	Siklus I	16	80,00	4	20,00	
3	Siklus II	20	100,00	0	0,00	

Lembar pengamatan sikap ilmiah siswa (Afektif) mencakup, bertanggung jawab, disiplin waktu, memakai seragam, kehadiran, mentaati peraturan, menerima keputusan juri, Pada kondisi awal sebesar 50% atau 10 siswa, pada siklus I persentase rata-rata pengamatan sikap mencapai 80% atau 16 siswa dan pada siklus II, persentase rata-rata pengamatan sikap mencapai 100% atau 20 siswa.

3. Peningkatan Hasil Belajar Aspek Psikomotorik

**Tabel 3. Rekapitulasi Penilaian Aspek Psikomotorik pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Tuntas		Belum Tuntas		Ket
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Awal	4	20,00	16	80,00	
2	Siklus I	15	75,00	5	25,00	
3	Siklus II	19	95,00	1	5,00	

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa secara umum terjadi peningkatan keterampilan unjuk kerja psikomotor siswa selama proses pembelajaran yang dilaksanakan dua siklus. Pada kondisi awal 4 siswa atau 20% siswa dinyatakan tuntas, pada siklus I, persentase ketuntasan keterampilan psikomotor siswa mencapai 75% atau 15 siswa serta pada siklus II, persentase rata-rata keterampilan psikomotor mencapai 95% dan masih terdapat 1 siswa atau 5% yang dinyatakan belum tuntas.

4. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa  
**Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Tuntas		Belum Tuntas		Ket
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Awal	10	50,00	10	50,00	
2	Siklus I	16	80,00	4	20,00	
3	Siklus II	19	95,00	1	5,00	

Lembar pengamatan untuk siswa mencakup mampu bekerjasama dengan teman yang lain dalam menyiapkan peralatan pembelajaran, bergerak dengan aktif, antusias dalam mengikuti pembelajaran, memperoleh kesempatan bertanya, melakukan praktek/aktivitas jasmani, melakukan permainan yang diberikan dalam pembelajaran, bekerjasama dengan kelompok, menggunakan alat pembelajaran secara efektif, melakukan evaluasi yang diberikan oleh guru dan dapat melakukan gerakan-gerakan dalam pembelajaran sepak bola. Pada kondisi awal sebesar 50,00% atau 10 siswa, pada siklus I persentase rata-rata pengamatan perilaku siswa sebesar 80% atau 16 siswa dan pada siklus II persentase rata-rata perilaku siswa sebesar 95% atau 19 siswa.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sepakbola menggunakan permainan sepakbola mini pada siswa kelas V SDN 6 Selatpanjang Semester 1 Tahun Pelajaran 2019 / 2020 tidak lepas dari baiknya strategi pembelajaran yang digunakan guru, dimana menggunakan permainan sepakbola mini menjadikan kegiatan pembelajaran sepakbola sesuai dengan karakteristik fisik siswa, dimana

peralatan yang digunakan sesuai dengan kemampuan fisik dan ukuran tubuh siswa serta peraturan yang digunakan disesuaikan dalam kebutuhan belajar siswa menjadikan hasil belajar yang dicapai siswa menjadi optimal.

Peningkatan tersebut terjadi karena kegiatan pembelajaran melalui permainan sepak bola mini dapat menciptakan lingkungan belajar yang dapat menumbuhkan dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk dapat selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa diberi kesempatan sebanyak mungkin untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam melakukan permainan balok pecahan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Arsyad (2009: 21) bahwa manfaat dari penggunaan model pembelajaran yaitu dapat menarik siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan menambah sikap positif siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu sikap kerja keras siswa. Siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran, tidak terlepas dari peran guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi dan dorongan juga selalu diberikan oleh guru agar dapat menumbuhkan keberanian dan percaya diri siswa dalam bertanya, mengeluarkan pendapat, dan kerja keras dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran telah menerapkan prinsip-prinsip belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 42) yaitu perhatian dan motivasi, keaktifan siswa, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, dan perbedaan individual.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka

diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Proses pembelajaran menggunakan model permainan sepak bola mini terbukti efektif aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sepak bola sehingga guru dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani dengan memberikan berbagai model atau metode pembelajaran salah satunya dengan menerapkan model permainan sepak bola mini, tentunya agar siswa merasa tertarik pada olahraga yang sedang diajarkan oleh guru. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil penilaian terhadap 4 aspek penilaian, yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotorik siswa dan aktivitas belajar siswa.

2. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sepak bola pada siswa kelas V SDN 6 Selatpanjang dapat dilihat dari peningkatan penilaian pada :

a. Aspek Kognitif

Pada kondisi awal, terdapat 7 siswa tuntas atau 35,00%, pada siklus I persentase ketuntasan siswa mencapai 55,00% atau 11 siswa dan pada siklus II persentase ketuntasan siswa mencapai 95% atau 19 siswa, dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar dari 59,50 menjadi 67,50 dan 77,00 pada siklus kedua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif

siswa pada materi pembelajaran servis panjang mengalami peningkatan.

b. Aspek Afektif

Lembar pengamatan sikap ilmiah siswa (Afektif) mencakup, bertanggung jawab, disiplin waktu, memakai seragam, kehadiran, mentaati peraturan, menerima keputusan juri. Pada kondisi awal sebesar 50% atau 10 siswa, pada siklus I persentase rata-rata pengamatan sikap mencapai 80% atau 16 siswa dan pada siklus II, persentase rata-rata pengamatan sikap mencapai 100% atau 20 siswa.

c. Aspek Psikomotorik

Peningkatan

keterampilan unjuk kerja psikomotor siswa selama proses pembelajaran yang dilaksanakan dua siklus. Pada kondisi awal 4 siswa atau 20% siswa dinyatakan tuntas, pada siklus I, persentase ketuntasan keterampilan psikomotor siswa mencapai 75% atau 15 siswa serta pada siklus II, persentase rata-rata keterampilan psikomotor mencapai 95%.

d. Aspek Pengamatan Aktivitas Siswa

Lembar pengamatan untuk siswa mencakup mampu bekerjasama dengan teman yang lain dalam menyiapkan peralatan pembelajaran, bergerak dengan aktif, antusias dalam mengikuti pembelajaran, memperoleh kesempatan bertanya, melakukan praktek/aktivitas jasmani,

melakukan permainan yang diberikan dalam pembelajaran, bekerjasama dengan kelompok, menggunakan alat pembelajaran secara efektif, melakukan evaluasi yang diberikan oleh guru dan dapat melakukan servis panjang. Pada kondisi awal sebesar 50,00% atau 10 siswa, pada siklus I persentase rata-rata pengamatan perilaku siswa sebesar 80% atau 16 siswa dan pada siklus II persentase rata-rata perilaku siswa sebesar 95% atau 19 siswa.

Dari hasil-hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Penjasorkes dengan model pembelajaran sepak bola mini dapat dijadikan alternatif sehingga dapat diterapkan sebagai variasi pembelajaran seperti bahan ajar, alat bantu belajar, suasana belajar dan kondisi subjek siswa

## SARAN

Saran yang dapat disampaikan peneliti sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain adalah:

1. Bagi siswa
  - a. Setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran sepak bola mini diharapkan lebih berminat untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.
  - b. Pembudayaan beraktifitas jasmani perlu adanya dukungan dari berbagai pihak guna mengoptimalkan peningkatan kemampuan siswa
2. Bagi guru

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi guru disekolah, khususnya guru penjaskes dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
  - b. Perlu adanya inovasi dan kreativitas dalam penyampaian materi di dalam proses pembelajaran.
  - c. Perlu diadakanya penelitian sejenis pada materi pembelajaran lain dengan memperhatikan faktor-faktor terkait dalam proses pembelajaran
3. Bagi sekolah
- Agar memperbaharui sarana dan prasarana berikut alat alat olahraga sehingga semua siswa dapat mempergunakan fasilitas olahraga.

## DAFTAR PUSTAKA

- H.J.S. Husdarta, 2009:4. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan Jasmani.
- H.J.S. Husdarta (2009:4). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Pres.
- Achmad Sugandi, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*, UPT MKK UNNES
- Adang Suherman, 2000. *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.



- Agus Kristiyanto, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Jasmani dan Kepeleatihan Olahraga*. UNS Press.
- Ari Asnaldi, 2008. *Teori-Teori Belajar Proses Perubahan*.  
www.multiply.com Badan Standar Nasional Pendidikan,
- Bimo Walgito, 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- BNSP, 2006. *Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta
- Catharina Tri Anni, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*, UPT MKK UNNES
- Dadan Heryana dan Giri Verianti, 2010, *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk Siswa SD-MI kelas V*, Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional
- Elizabeth B. Hurlock, 1993. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Hamzah B. Uno, 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Uzer Usman, 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mohamad Surya, 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Nana Sudjana, 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rumini, 2004. *Model Pembelajaran Atletik dan Metodik 1*, UNNES
- Rusli Lutan, 1988. *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Departemen P&K Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- Samsudin, 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/MTS*. Jakarta: Litera.
- Slameto, 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soeparwoto, dkk, 2004. *Psikologi Perkembangan*. UPT MKK UNNES
- Sukintaka, 1992. *Teori Bermain untuk D2 PGSD*: Depdikbud
- Supandi, 1992. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Jasmani.
- Tri Nurharsono dan Sri Haryono, 2009. *Permainan Tenis*. FIK UNNES